



PEMBUATAN BUKLET WISATA BUDAYA KOTA YOGYAKARTA BERBAHASA MANDARIN MENGUNAKAN METODE KOMUNIKATIF DI DINAS PARIWISATA KOTA YOGYAKARTA

Uswatunningtiyas¹, Kuntarto²

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman¹

uswatunningtiyas@mhs.unsoed.ac.id¹

Abstrak

Tulisan ini merupakan hasil dari praktik kerja di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada bulan Oktober 2022 sampai Maret 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dokumen berupa buklet wisata budaya berbahasa Mandarin yang mudah dipahami oleh wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok. Latar belakang dari praktik kerja ini karena belum tersedia buklet wisata budaya dalam bahasa Mandarin. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan jelajah internet. Metode penerjemahan yang digunakan penulis yaitu metode komunikatif, karena metode ini menekankan isi atau pesan informasi dan mengutamakan keberterimaan BSA. Hasil kegiatan ini yaitu buklet wisata budaya dalam bahasa Mandarin yang akan dijadikan dokumen cetak guna meningkatkan pelayanan Tourist Information Center di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta agar dapat disebarluaskan kepada wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok.

kata kunci: buklet, dokumen, metode komunikatif, penerjemahan, wisata budaya

摘要

这份实习报告的结果在 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta 从 2022 年 10 月至 2023 年 3 月。实习从 2022 年 10 月至 2023 年 3 月在 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta 进行。实习活动的目的是制作外国游客特别是中国游客易于理解的中文文化旅游手册的文件。这个是因为还没有中文化旅游小册子。收集资料的方法有采访方法、观察方法、文献研究方法、网络浏览法。作者用的翻译方法是交际法，因为这种方法强调信息的内容，并优先考虑目标语言的可接受性。此次实习报告的成果是制作了一本普通话文化旅游手册，该手册将作为印刷文件，用于改善日惹市旅游局 Tourist Information Center，以便向外国游客，特别是中国游客传播。

关键词：小册子、文书，交际翻译方法、翻译、文化旅游。



PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta adalah ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Hadi (2019:131), Kota Yogyakarta sejak dulu memiliki potensi wisata sejarah dan budaya yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Menurut Febrita (2019:22), Yogyakarta selain dikenal sebagai kota pelajar juga dikenal sebagai kota budaya, karena kota ini mempunyai tradisi budaya yang sangat kental dengan kegiatan kebudayaan yang masih berlangsung hingga saat ini. Selain itu, Kota Yogyakarta juga dikenal sebagai pusat budaya Jawa, hal ini dilihat dari bangunan keraton kesultanan Yogyakarta yang masih berdiri dengan kokoh dan masih eksis dengan adat maupun tradisi yang masih dilaksanakan hingga sekarang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada awal Tahun 2020 kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 8.000 kunjungan. Adanya pandemi *covid 19* pada Maret 2020 menyebabkan kunjungan wisatawan mancanegara merosot dan mulai mengalami kenaikan kembali pada Desember Tahun 2022 dengan jumlah sebesar 5.169 kunjungan. Wisatawan Tiongkok termasuk salah satu wisatawan mancanegara yang mendominasi kunjungan ke Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 110 kunjungan. Bahkan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 453,85 % pada bulan November hingga Desember Tahun 2022.

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang menjadi badan pengelola pariwisata ikut berperan mengembangkan potensi pariwisata dengan terus berusaha mengoptimalkan potensi objek, daya tarik, seni dan budaya sebagai aset kepariwisataan. Hal tersebut perlu dilakukan agar kunjungan



wisatawan terus meningkat yaitu dengan melakukan pengenalan objek dan daya tarik wisata budaya ke wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok. Pengenalan tersebut dilakukan dengan meningkatkan fasilitas pelayanan yang berkaitan dengan informasi pada *Tourist Information Center* yang memiliki fungsi untuk pelayanan informasi pariwisata untuk wisatawan lokal maupun mancanegara. Peningkatan fasilitas tersebut dilakukan agar wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok tidak kesulitan untuk mengenal wisata budaya Kota Yogyakarta. Saat ini pada *Tourist Information Center* masih belum tersedia dokumen cetak berupa buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin. Untuk itulah penulis membuat buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin. Menurut Sukiman dalam Suryani (2020:3), buklet adalah sebuah media cetak berupa buku yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi berkaitan dengan apa saja yang ingin disampaikan oleh pembuat / penulis.

Penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif dalam pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin. Menurut Newmark dalam Rudi Hartono (2017:25), metode penerjemahan komunikatif adalah metode penerjemahan dengan menerjemahkan makna kontekstual dalam teks bahasa sumber (BSu), baik aspek kebahasaan maupun aspek isinya, agar dapat diterima dan dimengerti oleh pembaca bahasa sasaran (BSa). Selain itu, penulis menggunakan teknik penerjemahan deskripsi. Penggunaan teknik ini untuk menjelaskan istilah wisata budaya pada buklet yang tidak terdapat padanan kata dalam bahasa Mandarin. Hal ini dilakukan agar istilah tersebut dapat diterima dan mudah dipahami oleh pembaca.



METODOLOGI

Penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh informasi. Metode yang digunakan yaitu metode wawancara. Menurut Black and Champion dalam buku yang berjudul *Wawancara* (2020:1), wawancara adalah komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari salah satu pihak. Sedangkan, menurut Radianza, dkk (2020:18), metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan berdialog bersama orang yang sedang diamati. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan berkomunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang valid terkait pengelompokan atau klasifikasi objek wisata budaya di Kota Yogyakarta.

Penulis selanjutnya melakukan observasi untuk memperoleh data yang valid terkait informasi berupa letak, harga tiket, dan jam buka dari objek wisata budaya kota Yogyakarta. Menurut Hasanah dalam Sukardi (2021:160), observasi adalah kegiatan ilmiah empiris berdasarkan fakta lapangan maupun teks, melalui panca indra tanpa adanya manipulasi dari manapun. Sedangkan menurut Zulfah, dkk (2021:3), metode observasi merupakan metode yang memerlukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, metode observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan fenomena yang sedang diselidiki berdasarkan fakta lapangan maupun teks tanpa adanya manipulasi dari manapun.

Penulis juga menggunakan metode studi pustaka melalui pencarian sumber data atau informasi dari dokumen, buku, maupun jurnal di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jenderal Soedirman



berkaitan dengan kepenulisan Tugas Akhir dan wisata budaya kota Yogyakarta. Menurut Waruwu (2019:7), studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari & membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan permasalahan dari objek pengamatan. Sedangkan menurut Yuliyanto (2020:170), studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, catatan, dan laporan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dipecahkan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, metode ini adalah metode dengan mempelajari dan membaca yang kemudian ditelaah dari buku, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Metode terakhir yang digunakan penulis yaitu metode jelajah internet. Metode ini guna memastikan kembali keakuratan dari sumber sebelumnya melalui *website* Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta maupun *website* dari objek wisata budaya tersebut. Menurut Oktaviani, dkk (2018:147), jelajah internet merupakan teknik pengumpulan data dengan teknologi berupa mesin / alat pencari di internet yang mana terdapat berbagai informasi dari berbagai era didalamnya. Sedangkan menurut Safinatunnajah (2021:7), metode jelajah internet adalah metode guna mendapatkan informasi atau data melalui teknologi yang terhubung dengan internet. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, metode ini adalah metode pengumpulan untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan teknologi internet.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DISKUSI

Dalam proses pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta, penulis menggunakan metode komunikatif dengan teknik deskripsi.



Dalam proses penerjemahannya menggunakan tiga tahap, yaitu tahap analisis, pengalihan atau transfer, dan tahap penyesuaian. Selanjutnya, proses pelaksanaan pembuatan buklet, penulis melakukan tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap hasil dan evaluasi.

1. Persiapan Pembuatan Buklet Wisata Budaya Kota Yogyakarta Berbahasa Mandarin

Sebelum melaksanakan pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin, penulis melakukan tahap persiapan yaitu mencari dan mengumpulkan data terkait dengan wisata budaya Kota Yogyakarta. Data tersebut berupa data klasifikasi objek wisata beserta informasi terkait dengan wisata budaya Kota Yogyakarta. Selanjutnya, penulis memastikan keakuratan data tersebut dengan mengunjungi objek wisata budaya Kota Yogyakarta. Selain itu, penulis juga menelaah informasi yang telah ditemukan dengan mencari makna kata atau kalimat yang kurang dipahami.

2. Pelaksanaan Pembuatan Buklet Wisata Budaya Kota Yogyakarta Berbahasa Mandarin

Dalam pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta, penulis menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Teknik tersebut digunakan dalam mengalihbahasakan dengan mendeskripsikan bahasa sumber ke bahasa sasaran agar hasil bisa berterima ke dalam bahasa sasaran dan hasil terjemahan tersebut mudah dipahami oleh pembaca.

Penulis menggunakan tiga tahap terjemahan dalam pembuatan buklet wisata budaya. Tiga tahap terjemahan tersebut yaitu:

a. Tahap Analisis



Tahap pertama dalam penerjemahan yang digunakan penulis yaitu, tahap analisis. Dalam tahap ini, penulis membaca dan mempelajari isi dari buklet wisata budaya berbahasa Indonesia sebelum diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin. Penulis menganalisis atau memeriksa struktur kalimat dan mencari kosakata umum dan kosakata khusus serta istilah wisata budaya pada buklet bahasa Indonesia yang sudah dibuat. Dalam buklet wisata budaya berbahasa Indonesia terdapat istilah-istilah budaya yang tidak ada padanan kata dalam bahasa sumber sehingga penulis perlu mencari deskripsi dari istilah budaya tersebut.

b. Tahap Pengalihan atau Transfer

Dalam tahap pengalihan atau transfer, penulis menerjemahkan padanan sebuah istilah yang ada di wisata budaya dari bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia ke dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Pada dokumen wisata budaya kota Yogyakarta terdapat banyak istilah yang ada di bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia namun tidak ada padanannya pada bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Oleh karena itu, penulis perlu mencari padanan istilah wisata budaya dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Pada tahap ini, penulis menggunakan bantuan kamus elektronik *Pleco*, *Google Translate*, *Baidu Translate*, *Deepl* sebagai bantuan untuk mencari padanan kata yang sulit dipahami agar mudah dipahami. Kemudian, penulis membagi hasil terjemahan kosakata umum, kosakata khusus, serta istilah wisata budaya. Penulis membagi hasil terjemahan tersebut dengan tujuan agar hasil terjemahan selaras dan tidak terjadi perbedaan antar penggunaan satu istilah dengan istilah lainnya.



Berikut merupakan kosakata umum dan kosakata khusus serta istilah wisata budaya yang ada pada buklet wisata budaya kota Yogyakarta:

1. Kosakata Umum

Kosakata umum adalah kosakata yang sifatnya umum atau kosakata yang memiliki padanan dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Berikut kosakata umum yang ada di buklet wisata budaya kota Yogyakarta:

Tabel 1. Kosakata Umum Buklet Wisata Budaya

| No | Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia) | Ejaan Bahasa Mandarin (Pinyin) | Bahasa Sasaran (Bahasa Mandarin) |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | Budaya | <i>wénhuà</i> | 文化 |
| 2. | Arsitektur | <i>jiànzhù</i> | 建筑 |
| 3. | Koleksi | <i>shōucáng</i> | 收藏 |
| 4. | Terletak | <i>wèiyú</i> | 位于 |
| 5. | Daya Tarik | <i>mèilì</i> | 魅力 |
| 6. | Museum | <i>Bówùguǎn</i> | 博物馆 |
| 7. | Harga tiket | <i>ménpiào jiàgé</i> | 门票 价格 |
| 8. | Jam buka | <i>yíngyè shíjiān</i> | 营业 时间 |

Tabel 1. di atas merupakan kosakata umum. Hal ini dikarenakan kosakata tersebut sering ditemukan pada hal-hal yang berhubungan dengan wisata budaya. Misalkan pada kata “arsitektur” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “建筑” (*jiànzhù*), kemudian kata “koleksi” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “收藏” (*shōucáng*), dan kata “museum” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “博物馆” (*bówùguǎn*). Kata arsitektur, koleksi, dan museum diartikan sebagai kosakata umum.



2. Kosakata Khusus

Kosakata khusus adalah kosakata yang bersifat khusus karena mempunyai makna tertentu dan biasanya perlu dicari padanannya dalam bahasa sasaran. Berikut merupakan kosakata khusus yang ada dalam buklet wisata budaya kota Yogyakarta:

Tabel 2. Kosakata Khusus Buklet Wisata Budaya

| No | Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia) | Ejaan Bahasa Mandarin (Pinyin) | Bahasa Sasaran (Bahasa Mandarin) |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------|--|
| 1. | Wayang Golek | <i>mù'ǒu</i> | 木偶 |
| 2. | Wayang Kulit | <i>píyǐngxì</i> | 皮影戏 |
| 3. | Tarian | <i>wǔdǎo</i> | 舞蹈 |
| 4. | Permaisuri | <i>huánghòu</i> | 皇后 |
| 5. | Batik | <i>lànrǎn bù</i> | 蜡染布 |
| 6. | Kain Panjang | <i>zhǎng miànliào</i> | 长面料 |
| 7. | Sulaman | <i>cìxiù</i> | 刺绣 |

Tabel 2. di atas merupakan kosakata khusus. Hal ini dikarenakan kosakata tersebut harus dicari padanannya terlebih dahulu ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Mandarin. Misalnya kata “wayang golek” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “木偶” (*mù'ǒu*), kemudian kata “batik” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “蜡染布” (*lànrǎn bù*), dan kata “sulaman” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “刺绣” (*cìxiù*). Kata wayang, batik, dan sulaman diartikan sebagai kosakata khusus.

3. Istilah Wisata Budaya



Istilah wisata budaya adalah istilah yang sering ditemukan dalam buklet wisata budaya tetapi tidak ada padanan terjemahannya dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin sehingga perlu menggunakan teknik deskripsi agar pembaca bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin dapat memahami isi dari buklet tersebut. Berikut adalah istilah wisata budaya yang ada pada buklet wisata budaya kota Yogyakarta:

Tabel 3. Penerapan Teknik Deskripsi Pada Istilah Wisata Budaya

| No | Istilah | Deskripsi dalam Bahasa Sumber | Deskripsi dalam Bahasa Sasaran |
|----|--------------|--|---|
| 1. | Singgasana | Singgasana adalah kursi kerajaan untuk tempat duduk raja. | <i>Singgasana</i> 是国王坐的皇家座位。 (<i>singgasana shì guówáng zuò de huángjiā zuòwèi.</i>) |
| 2. | Pesanggrahan | Pesanggrahan adalah tempat peristirahatan raja beserta kerabatnya. | <i>Pesanggrahan</i> 是国王和他的亲属的安息之地。 (<i>pesanggrahan shì guówáng hé tā de qīnshǔ de ānxī zhī dì.</i>) |
| 3. | Kalang | Kalang adalah golongan yang dipisahkan/terpisah dengan kelompok masyarakat lain. | <i>Kalang</i> 是一个与其他社区团体分离的团体。 (<i>kalang shì yī gè yǔ qítā shèqū tuántǐ fēnlí de tuántǐ.</i>) |



c. Tahap Penyesuaian

Dalam tahap penyesuaian, penulis menyesuaikan hasil terjemahan dari bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Dalam tahap ini, penulis menggunakan metode komunikatif. Hal ini dikarenakan metode penerjemahan komunikatif menekankan isi atau pesan informasi dan mengutamakan keberterimaan bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Berikut pembahasan contoh kalimat yang menggunakan metode komunikatif dalam buklet wisata budaya Kota Yogyakarta.

Tabel 4. Contoh Penerjemahan Kalimat 1

| Bahasa Sumber | Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif) |
|--|--|
| Keindahan Tamansari menjadi daya tarik para wisatawan karena memiliki kolam air yang dikelilingi benteng setinggi 6 M. | <i>Tamansari 的美丽吸引了游客, 因为它有一个水池, 周围环绕着 6 米高的堡垒。</i> <i>(Tamansari de měili xīyīnle yóukè, yīnwèi tā yǒu yīgè shuǐchí, zhōuwéi huánràozhe 6 mǐ gāo de bǎolěi.)</i> |

Tabel 4. merupakan contoh kalimat yang menggunakan metode komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari struktur hasil kalimat terjemahan yang mengikuti bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Contohnya adalah pada kalimat bahasa sumber yaitu “keindahan Tamansari menjadi daya tarik para wisatawan”. Penulis menerjemahkan menjadi “*Tamansari 的美丽吸引了游客*”, pada kalimat bahasa sumber tidak tertulis kepemilikan namun bermakna kepemilikan, sehingga dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin



diterjemahkan menjadi “的 (de)” yang memiliki arti kepemilikan pada Tamansari.

Tabel 5. Contoh Penerjemahan Kalimat 2

| Bahasa Sumber | Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif) |
|--|--|
| Museum ini didirikan pada tanggal 12 Mei 1977. | 博物馆成立于1977年5月12日。 (<i>bówùguǎn chénglì yú 1977 nián 5 yuè 12 rì。</i>) |

Berdasarkan pembahasan contoh tabel 5. penerjemahan di atas, penulis menggunakan metode komunikatif. Penulis menggunakan metode komunikatif karena menyesuaikan tata bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Pada contoh kalimat di atas penulisan tanggal pada bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia yaitu berurutan dari tanggal/bulan/tahun. Akan tetapi, pada bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin yaitu berurutan dari “....年....月....日 (...*nián* *yuè*.... *rì*)”. Urutan penulisan tanggal bahasa Mandarin yaitu tahun/bulan/tanggal yang dimulai dari besar ke kecil. Maka, kalimat “12 Mei 1997” diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi “1977年5月12日1977 (*nián 5 yuè 12 rì*)”.

Tabel 6. Contoh Penerjemahan Kalimat 3

| Bahasa Sumber | Bahasa Sasaran (Metode Komunikatif) |
|---|-------------------------------------|
| Tempat ini memiliki fungsi untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan raja saat beristirahat. | 该地方的功能是为国王提供冷静和舒适的休息时间。 |



*(gāi dìfāng de gōngnéng shì wèi
guówáng tíngōng lěngjìng hé shūshì de
xiūxi shíjiān)*

Berdasarkan pembahasan contoh tabel 6. penerjemahan di atas, penulis menggunakan metode komunikatif. Penulis menggunakan metode komunikatif karena menyesuaikan tata bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Pada contoh kalimat di atas pada penulisan bahasa sumber (BSu) “Tempat ini memiliki fungsi untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan raja saat beristirahat.” sehingga dalam bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin diterjemahkan menjadi “该地方的功能是为国王提供冷静和舒适的休息时间。” karena diterjemahkan dalam penulisan bahasa Mandarin, kata penunjuk “ini” berarti “该”.

3. Evaluasi dan Hasil Akhir

Setelah melakukan pembuatan buklet wisata budaya kota Yogyakarta berbahasa Mandarin, penulis menemukan kesulitan dalam mencari terjemahan padanan kata pada istilah wisata budaya karena pada bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia terdapat istilah yang tidak ada di bahasa sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi penulis pada proses penerjemahan menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi. Selain itu, dalam proses pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin, penulis menggunakan tiga tahap penerjemahan, yaitu tahap analisis, tahap pengalihan atau transfer, dan tahap penyesuaian.

Setelah pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin selesai, penulis melakukan pengecekan ulang dan



revisi lalu diserahkan kepada pihak instansi. Setelah diserahkan kepada pihak instansi, buklet ini akan dipublikasikan pada bagian *Tourist Information Center* yang merupakan tempat paling sering dikunjungi wisatawan mancanegara khususnya wisatawan Tiongkok untuk mendapatkan informasi wisata budaya Kota Yogyakarta.

KESIMPULAN

Penulis melakukan praktik kerja di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta selama 3 bulan. Kegiatan tersebut dimulai dari 1 Desember 2022 hingga 28 Februari 2023. Selama melaksanakan praktik kerja penulis melaksanakan tugas sesuai arahan pembimbing instansi juga membuat buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin. Pembuatan buklet ini untuk memberikan informasi berupa rekomendasi tempat, harga tiket, dan jam buka wisata budaya Kota Yogyakarta agar wisatawan mancanegara khususnya Tiongkok mudah memahami wisata budaya Kota Yogyakarta. Pada pembuatan buklet tersebut, penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan teknik penerjemahan deskripsi.

Penulis menambahkan teknik penerjemahan deskripsi untuk menjelaskan istilah budaya pada buklet tersebut. Selama proses pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta penulis menggunakan 3 tahap penerjemahan yaitu tahap analisis, transfer, dan penyesuaian. Tujuan dari pembuatan buklet wisata budaya Kota Yogyakarta berbahasa Mandarin yaitu untuk mengenalkan wisata budaya Kota Yogyakarta kepada wisatawan Tiongkok guna membantu meningkatkan fasilitas pelayanan informasi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta bagian *Tourist Information Center*.



UCAPAN TERIMA KASIH/ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mengkaruniakan rahmat dan karunia-Nya dalam penulisan artikel ini, serta pihak-pihak terkait yang membantu penulis dalam perolehan data, serta dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. *“Perkembangan Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, Desember 2022”*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Febrita, Sabenna Oka. 2019. *“Yogyakarta Sebagai Kota Kreatif Dalam United Nation Creative City Network UNCCN”*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hadi, Wisnu. 2019. *“Menggali Potensi Kampung Wisata di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan”*. Vol. 2 (2):131.
- Hartono, Rudi. (2017). *Pengantar Ilmu Menerjemah*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Oktaviani, D.A., H. N. Pradani, L. Watef, N.I, Revandhika, K. Witjaksono, N. A. Rakhmawati. 2018. *“Perkembangan Organisasi Keprofesian TI di Indonesia.”* Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi. Vol. 1 (2):147.
- Safinatunnajah, Nisrina Afifah. 2021. *“Akulturasi Budaya Tionghoa Pada Bangunan Fisik Masjid Babah Alun Tanjung Priok.”* Jakarta Utara. Other Thesis, Universitas Darma Persada.
- Radianza, Jaka, Ismi Mashaba. 2020. *“Analisa Pengendalian Kualitas Produksi dengan Menggunakan Metode Seven Tools Quality di PT. Borsya Cipta Communica”*. Vol 1 (1): 17-21.



- Sukardi. 2021. *"Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri"*. Vol. 4 (2):160.
- Suryani, Aprilia Dwi. 2020. *"Media Booklet Kombinasi Relaksasi Otot Progresif dan Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Rendah pada Penderita Hipertensi"*. Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Waruwu, Leni Marlina. 2019. *"Strategi Public Relations PT Sinar Surya Sehati Dalam Eksternal Relations"*. Universitas Bina Sarana Informatika. Jakarta.
- Yuliyanto, Wakhid. 2020. *"Pengaruh Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan di Toko Alea Shopid Kebumen"*. Vol. 1 (2): 168-172.
- Zulfah, Budhi Akbar, Sahami Abdullah. 2021. *"Pengaruh Penggunaan Metode Observasi terhadap Kemampuan Klasifikasi Siswa Kelas X SMAN 7 Bekasi"*. Vol. 1(1):3.